

P3I UMSIDA

Nur Hayati



LULUK



PENDIDIKAN GURU PAUD



Fakultas Pendidikan dan Studi Islam

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3626617930

Submission Date

Aug 13, 2026, 7:15 AM GMT+7

Download Date

Aug 13, 2026, 7:24 AM GMT+7

File Name

Nur Hayati.docx

File Size

672.1 KB

10 Pages

4,905 Words

32,227 Characters

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 10 words)
- Submitted works

Exclusions

- 4 Excluded Matches

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 12%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 14% Internet sources
- 12% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	journal.unpas.ac.id	1%
2	Publication	Siti Aminah. "Peran Media Loose Parts dalam Mendukung Perkembangan Bahasa...	<1%
3	Internet	risetpress.com	<1%
4	Internet	ejournalstisnuaceh.com	<1%
5	Internet	jpi.eng.unila.ac.id	<1%
6	Internet	jurnal.unsur.ac.id	<1%
7	Publication	Dinda Alfiyah Damanik, Khoirunnisa Khoirunnisa, Sofia Suandi, Tria Andriani, Hus...	<1%
8	Internet	jurnal.alimspublishing.co.id	<1%
9	Internet	www.coursehero.com	<1%
10	Internet	ejournal.cyberdakwah.com	<1%
11	Internet	murhum.ppjpaud.org	<1%

12	Publication	Irsa Aulia Ningsih, Irsa Aulia Ningsih, Lailis Sa'adah, Mufaroah Mufaroah. "Strate...	<1%
13	Publication	Juliani Dahniar, Kholidah Nur, Irma Suryani Siregar. "PENGUNAAN MEDIA IQRO' ...	<1%
14	Publication	Salsabila Aufa Khairunnisa, Zahroh Firdausi, Diana Pramudya Wardhani. "Penda...	<1%
15	Publication	Yosi Yosi, Arman Husni. "Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca ...	<1%
16	Internet	jer.or.id	<1%
17	Publication	Atika Sukma, Rahmi Isriani. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mik...	<1%
18	Publication	Ridaini Ridaini, Nopa Wilyanita, Nelti Rizka. "Implementasi Metode Drill Multisen...	<1%
19	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
20	Internet	www.jurnalp4i.com	<1%
21	Publication	Dinda Cantika Winanda, Nur Oktavia Hidayati, Sri Hendrawati. "Hubungan Durasi...	<1%
22	Publication	Firna Dwi Auliyah, Budi Santosa, Listyaningsih, Rianda Usmi. "Penerapan Pende...	<1%
23	Publication	M. Marlinda, M. Ulfa, I. Daniati, Mabruhi Mabruhi. "Gambaran Kemampuan Memb...	<1%
24	Internet	archive.umsida.ac.id	<1%
25	Internet	digilib.iain-jember.ac.id	<1%

26	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
27	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
28	Internet	jpfis.unram.ac.id	<1%
29	Internet	repositori.ubs-ppni.ac.id	<1%
30	Internet	www.journal.unpas.ac.id	<1%
31	Internet	123dok.com	<1%
32	Publication	Puji Dwi rahayu, Seh Turuy, Syifa Jalaluddin. "Pengaruh Peraga Multimedia Huru...	<1%
33	Publication	Sarmilawati, Noor Baiti, Uswatun Nisa, Muhammad Zulkarnaen. "Pengembanga...	<1%
34	Publication	Tasya Herlina, Umil Mukminah. "Pengaruh Kegiatan Mendongeng Interaktif terh...	<1%
35	Internet	e-journal.undikma.ac.id	<1%
36	Internet	ecampus.imds.ac.id	<1%
37	Internet	eprints.uniska-bjm.ac.id	<1%
38	Internet	journal.amorfati.id	<1%
39	Internet	jurnal.ucy.ac.id	<1%

40	Internet	repository.unugiri.ac.id	<1%
41	Internet	repository.upiypk.ac.id	<1%
42	Internet	repository.usd.ac.id	<1%
43	Internet	www.journal.unucirebon.ac.id	<1%
44	Internet	zh.scribd.com	<1%

PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN

Nur Hayati¹⁾, Dr. Choirun Nisak Aulina²⁾

^{1,2)} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi : *lina@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the application of the singing method to develop vowel recognition skills in children aged 3–4 years at KB Nurul Huda. This study used a descriptive qualitative approach. The study subjects consisted of 14 children, with the classroom teacher and the school principal serving as supporting informants. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results showed that the singing method helps children recognize vowels through activities that are fun, concrete, and appropriate to the characteristics of early childhood. Vowel songs combined with letter cards, letter trees, and letter fishing games helped children connect letter sounds with letter shapes more easily. Children also showed positive responses, such as increased enthusiasm, active participation in activities, and increased confidence in naming letters. Thus, the singing method can be used as a learning strategy to support early literacy development in early childhood.*

Keywords: *early childhood; vowels; early literacy; singing method*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia 3–4 tahun di KB Nurul Huda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 14 anak, dengan guru kelas dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian ini menemukan bahwa metode bernyanyi membantu anak mengenal huruf vokal melalui kegiatan yang menyenangkan, konkret, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Lagu huruf vokal yang dipadukan dengan kartu huruf, pohon huruf, dan permainan pancing huruf membantu anak menghubungkan bunyi huruf dengan bentuk huruf secara lebih mudah. Anak juga menunjukkan respons positif, seperti lebih antusias, aktif mengikuti kegiatan, dan lebih berani menyebutkan huruf. Dengan demikian, metode bernyanyi dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk mendukung perkembangan keaksaraan awal anak usia dini.*

Kata Kunci: *anak usia dini; huruf vokal; keaksaraan awal; metode bernyanyi*

I. PENDAHULUAN

Masa anak usia dini, yaitu sejak lahir hingga usia enam tahun, merupakan masa emas (golden age) karena pada fase ini perkembangan berlangsung sangat pesat dan menjadi dasar bagi tahap perkembangan selanjutnya[1], [2]. Pada periode ini perkembangan jaringan saraf otak berlangsung sangat cepat sehingga pengalaman belajar yang diperoleh anak akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan kognitif dan bahasa. Lingkungan belajar yang kaya stimulasi dan interaksi positif berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan pada tahap usia dini perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Pada masa ini, anak membutuhkan stimulasi yang tepat dan menyenangkan agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal, termasuk perkembangan bahasa dan keaksaraan awal[3], [4].

Perkembangan bahasa pada anak usia dini mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada tahap awal, perkembangan ini ditandai dengan munculnya kemampuan keaksaraan awal (early literacy), yaitu kemampuan memahami simbol, mengenali huruf, serta mengaitkan bunyi dengan bentuk huruf sebagai dasar keterampilan membaca pada tahap selanjutnya[5], [6]. Salah satu kemampuan dasar dalam aspek bahasa yang perlu dikembangkan adalah kemampuan mengenal huruf sebagai fondasi awal kesiapan membaca. Perkembangan bahasa anak usia dini sangat penting untuk distimulasi secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan

26 karakteristik anak. Perkembangan bahasa anak usia dini sangat penting untuk distimulasi secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Menurut Aulina[7], pengembangan bahasa pada anak usia dini perlu dilakukan melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak serta memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian N. A. Madinah and C. N. Aulina[8] yang menyatakan bahwa pembelajaran yang diberikan secara tepat dan menyenangkan dapat membantu mengembangkan kemampuan bahasa anak secara optimal.

18 Kemampuan mengenal huruf meliputi kemampuan mengenali bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, serta menghubungkan bunyi huruf dengan simbolnya[5], [1]. Kemampuan ini perlu distimulasi secara bertahap dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar dapat berkembang secara optimal. Secara perkembangan kognitif dan bahasa, anak usia 3–4 tahun berada pada tahap eksplorasi aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, namun rentang konsentrasinya masih terbatas sehingga memerlukan pembelajaran yang konkret dan menarik[9]. Oleh karena itu, guru perlu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada kegiatan bermain dan pengalaman langsung[10], [11].

24 Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), perkembangan keaksaraan awal anak usia 3–4 tahun berada pada tahap pengenalan simbol bahasa secara sederhana. Pada tahap ini, anak belum dituntut untuk membaca secara formal, melainkan mulai menunjukkan kemampuan mengenal simbol huruf, menyebutkan bunyi huruf yang sering didengar, serta meniru bentuk huruf secara sederhana. Oleh karena itu, pembelajaran pengenalan huruf perlu dilakukan secara bertahap, konkret, dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

2 Salah satu metode yang dinilai sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah metode bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lagu dan irama sebagai media penyampaian materi sehingga anak dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan[12], [13], [14]. Secara teoretis, musik dalam pembelajaran anak usia dini dapat membantu meningkatkan daya ingat, konsentrasi, serta keterlibatan anak dalam proses belajar dan mendukung perkembangan bahasa anak melalui pengulangan bunyi dan ritme[15], [16], [13]. Lagu yang sederhana, berulang, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dapat membantu anak mengenal simbol huruf secara lebih alami dan menyenangkan[17], [6].

12 Bernyanyi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Melalui pengulangan lirik dan irama, anak lebih mudah mengenali bunyi huruf, melafalkan kata, serta mengingat simbol huruf secara bertahap. Selain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, metode bernyanyi juga membantu memperkuat daya ingat anak terhadap materi yang dipelajari[18]. Dengan demikian, unsur musik dan ritme memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses perkembangan keaksaraan awal pada anak usia dini. Menurut Slamet Suyanto, kegiatan bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini karena dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak yang senang bermain[19]. Melalui kegiatan bernyanyi, anak dapat belajar dengan suasana yang tidak tertekan sehingga lebih mudah menerima materi pembelajaran. Sementara itu, Moeslichatoen R menyatakan bahwa metode bernyanyi dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara menarik sehingga anak lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diberikan[20]. Penggunaan lagu dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan anak serta membantu proses pengulangan materi secara alami.

2 Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode bernyanyi memiliki potensi dalam membantu anak mengenal huruf. Hasil penelitian Kamtini dan Sitompul[21], Sari[18], serta Bahtiar[22] menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini dapat mendukung proses pengenalan huruf serta meningkatkan antusiasme anak dalam kegiatan belajar. Temuan serupa juga disampaikan oleh Hariyanti[23] dan Yani [24] yang menyatakan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran huruf membantu anak mengenal huruf secara lebih menyenangkan dan partisipatif. Secara umum, berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk membantu pengenalan huruf pada anak usia dini.

29 Berdasarkan hasil pengamatan awal di KB Nurul Huda, guru secara rutin menerapkan metode bernyanyi dalam kegiatan pengenalan huruf vokal selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini telah digunakan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia 3–4 tahun. Secara umum, kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal perkembangan yang cukup baik, ditandai dengan kemampuan menyebutkan bunyi huruf dan meningkatnya daya ingat anak, serta semangat mengikuti kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat mendukung perkembangan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian tentang metode bernyanyi dilakukan pada anak usia 4–5 tahun dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sementara itu, penelitian mengenai penerapan metode

bernyanyi pada anak usia 3–4 tahun dengan pendekatan kualitatif deskriptif masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan huruf pada anak usia 3–4 tahun di KB Nurul Huda. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan huruf abjad pada anak usia 3–4 tahun di KB Nurul Huda? 2) Bagaimana respons anak terhadap penerapan metode bernyanyi dalam kegiatan pengenalan huruf? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode bernyanyi?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 3–4 tahun di KB Nurul Huda, serta menggambarkan respons anak dan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan huruf pada anak usia dini, khususnya anak usia 3–4 tahun, tanpa melakukan pengujian hipotesis secara statistik. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang utuh mengenai aktivitas pembelajaran, keterlibatan anak, serta respons anak selama kegiatan bernyanyi berlangsung [25]. Subjek dalam penelitian terdiri atas 14 anak usia 3–4 tahun yang mengikuti kegiatan pembelajaran di KB Nurul Huda. Anak menjadi subjek penelitian yang diamati melalui observasi untuk memperoleh data mengenai respons dan keterlibatan selama kegiatan pembelajaran. Guru kelas dipilih sebagai informan utama karena memberikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan metode bernyanyi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Kepala sekolah berperan sebagai informan pendukung untuk melengkapi informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di lembaga.

Penelitian dilaksanakan di KB Nurul Huda pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan waktu pelaksanaan sekitar dua minggu. Lokasi penelitian dipilih karena memiliki akses yang mudah bagi peneliti serta sesuai dengan konteks pembelajaran yang menjadi fokus penelitian. Peran tersebut memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran sekaligus mengamati respons serta keterlibatan anak secara alami. Untuk menjaga objektivitas data, peneliti melakukan pencatatan hasil observasi secara sistematis serta didukung oleh data wawancara dan dokumentasi sebagai bentuk triangulasi.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui observasi, peneliti mengamati secara langsung proses penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan huruf, dengan fokus pada kemampuan anak mengenali bentuk huruf, menyebutkan bunyi huruf melalui lagu, serta keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung. Indikator pengenalan huruf mengacu pada pendapat para ahli yang menjelaskan bahwa keaksaraan awal pada anak usia dini ditunjukkan melalui kemampuan mengenali simbol huruf, memahami bunyi huruf, serta menghubungkan huruf dengan pengalaman belajar yang menyenangkan, seperti lagu dan irama [1]. Untuk mempermudah pengamatan, peneliti menggunakan lembar observasi berupa rubrik penilaian yang memuat indikator kemampuan mengenal huruf pada anak usia 3–4 tahun. Rubrik penilaian tersebut disusun berdasarkan aspek keaksaraan awal.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, alasan pemilihan metode bernyanyi, pelaksanaan metode bernyanyi, respons anak, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengenalan huruf abjad. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan berpedoman pada beberapa aspek, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, respons anak, serta faktor pendukung dan penghambat. Pedoman wawancara disusun dalam bentuk daftar pertanyaan yang fleksibel dan mengacu pada dimensi penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa RPPH, foto kegiatan pembelajaran, dan hasil karya anak yang berkaitan dengan pengenalan huruf untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara [25].

Data penelitian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai untuk memperoleh temuan yang bermakna [25]. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu melalui perbandingan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipercaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di KB Nurul Huda, diperoleh beberapa temuan mengenai pelaksanaan metode bernyanyi dalam kegiatan mengenalkan huruf kepada anak usia 3–4 tahun.

1. Pelaksanaan Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Huruf

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengarahkan anak untuk duduk pada kursi yang telah disusun membentuk lingkaran. Setelah semua anak siap, guru memperlihatkan kartu huruf vokal A, I, U, E, dan O sambil mengajak anak menyanyikan lagu huruf vokal. Selama kegiatan berlangsung, anak memperhatikan kartu huruf yang diperlihatkan guru serta mengikuti lagu bersama-sama. Ketika guru menyanyikan bagian Buka mulutnya A A A, sebagian besar anak menirukan bunyi huruf A sambil memperhatikan kartu huruf yang dipegang guru. Saat lagu berlanjut pada huruf berikutnya, beberapa anak sudah mampu menyebutkan bunyi huruf sebelum guru selesai menyanyikan liriknya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak mulai mengingat urutan huruf vokal melalui kegiatan bernyanyi. Selain bernyanyi, guru juga mengajak anak membentuk tangan menyerupai huruf yang sedang dipelajari. Sebagian besar anak tampak antusias mengikuti gerakan tersebut dengan membentuk lingkaran menggunakan jari-jari mereka.

Salah satu temuan penting di lapangan adalah adanya fleksibilitas guru dalam memodifikasi lagu saat proses pengenalan huruf vokal berlangsung. Ketika melihat beberapa anak mulai kehilangan fokus atau keliru membedakan huruf, guru secara spontan memperlambat ketukan lagu, dan memperjelas artikulasi pelafalan simbol, serta mengulang lirik lagu tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa lagu tidak dinyanyikan secara kaku dari awal sampai akhir, melainkan disesuaikan secara real-time oleh guru sebagai instrumen kendali kelas untuk merespons dinamika perhatian anak usia 3–4 tahun yang dinamis.

Setelah kegiatan bernyanyi, guru melakukan tanya jawab sederhana dengan menunjukkan kartu huruf kepada anak. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak mampu menjawab pertanyaan guru ketika diminta menyebutkan nama huruf yang ditunjukkan. Namun, masih terdapat beberapa anak yang sesekali keliru membedakan huruf U dan O, sehingga guru kembali mengulang lagu sambil memperlihatkan bentuk huruf secara perlahan. Kegiatan kemudian dilanjutkan menggunakan media pohon huruf dan permainan pancing huruf vokal yang dibuat dari bahan bekas sebagai Alat Permainan Edukatif (APE). Pada kegiatan tersebut guru memberikan instruksi melalui lagu sederhana, kemudian anak secara bergantian memancing huruf yang diminta. Berdasarkan hasil pengamatan, anak tampak aktif ketika kegiatan dipadukan dengan permainan. Hampir seluruh anak ingin mencoba memancing huruf dan menunggu giliran bermain dengan antusias.



Kegiatan guru mengajak anak bernyanyi sambil menunjukkan kartu huruf vokal.



kegiatan guru mengajak anak bernyanyi sambi Membentuk tangan menyerupai huruf vocal.



Anak menjawab pertanyaan guru setelah kegiatan bernyanyi.



Kegiatan guru mengajak anak bernyanyi sambil Menggunakan pohon huruf.



kegiatan Anak memainkan permainan pancing huruf Vokal.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas menjelaskan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan media berupa kartu huruf, pohon huruf, permainan pancing huruf, serta lagu huruf vokal yang akan digunakan. Guru menyampaikan bahwa tujuan kegiatan tersebut adalah agar anak dapat mengenal huruf vokal A, I, U, E, dan O melalui kegiatan yang menyenangkan, sehingga anak lebih aktif mengikuti pembelajaran serta lebih mudah mengingat bentuk dan bunyi huruf. Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran diawali dengan mengajak anak menyanyikan lagu huruf vokal sambil menunjukkan kartu huruf. Setelah itu guru mengenalkan bentuk dan bunyi huruf melalui tanya jawab sederhana, kemudian kegiatan dilanjutkan menggunakan media seperti kartu huruf, pohon huruf, atau permainan pancing huruf sesuai dengan kegiatan pada hari tersebut. Di akhir pembelajaran guru memberikan penguatan dan evaluasi sederhana untuk mengetahui pemahaman anak. Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menunjukkan bahwa metode bernyanyi menjadi salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran di KB Nurul Huda karena sejalan dengan cara belajar anak usia dini yang lebih banyak dilakukan melalui kegiatan bermain. Menurut kepala sekolah, guru didorong untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik sehingga anak lebih aktif mengikuti kegiatan belajar, merasa senang selama pembelajaran, serta memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Respons Anak terhadap Pelaksanaan Metode Bernyanyi

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak memberikan respons yang positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak terlihat antusias mengikuti lagu dari awal hingga akhir sambil memperhatikan kartu huruf yang diperlihatkan guru. Beberapa anak mengikuti irama lagu dengan menggerakkan tubuh, sedangkan anak lainnya mengucapkan bunyi huruf secara bersama-sama.

Temuan lain terkait respons anak menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya meniru bunyi huruf lewat suara, tetapi juga meniru bentuk fisik huruf melalui gerakan tubuh secara spontan. Sebagai contoh, saat menyanyikan bait huruf O, anak-anak secara otomatis membulatkan mulut mereka dengan lebar atau membentuk lingkaran dengan jari-jari tangan mereka. Ekspresi fisik yang muncul secara alami ini menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian karena menunjukkan bahwa anak tidak hanya mengingat bentuk huruf secara visual, tetapi juga mampu merepresentasikan simbol huruf vokal melalui gerakan tubuh.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 14 anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 12 anak mampu mengikuti kegiatan bernyanyi dengan antusias, aktif menjawab pertanyaan guru, serta berpartisipasi dalam penggunaan media pembelajaran. Sementara itu, terdapat 2 anak yang masih kurang berkonsentrasi selama kegiatan berlangsung sehingga memerlukan arahan dan pendampingan dari guru agar kembali fokus mengikuti pembelajaran.

Pada saat guru menghentikan lagu dan mengajukan pertanyaan mengenai huruf yang sedang dipelajari, sebagian besar anak mengangkat tangan dan berusaha menjawab pertanyaan guru. Anak tampak lebih percaya diri ketika diminta menyebutkan huruf setelah kegiatan bernyanyi dibandingkan sebelum lagu diulang. Ketika kegiatan permainan pancing huruf dimulai, hampir seluruh anak menunjukkan minat yang tinggi untuk ikut bermain. Anak terlihat berusaha menemukan huruf sesuai instruksi guru dan merasa senang ketika berhasil memancing huruf yang benar. Beberapa anak yang masih mengalami kesulitan tetap berusaha mengikuti arahan guru hingga mampu menemukan huruf yang diminta.

Temuan menarik lainnya di lapangan adalah cara guru memberikan instruksi permainan yang tidak dilakukan secara konvensional, melainkan dikemas secara kreatif melalui teknik bernyanyi interaktif. Ketika anak bersiap di area kolam pancing, guru memberikan perintah dan arahan memancing dengan menggunakan nada lagu yang komunikatif dan berulang, seperti menyanyikan kalimat: *Mancing huruf apa? Mancing huruf apa? Mancing huruf apa sekarang? Mancing huruf A... I... U... E... O...* Respons anak terhadap instruksi bermusik ini sangat positif, mereka menyimak nada perintah tersebut dengan antusias, lalu secara aktif mencari dan mengangkat replika huruf vokal yang dimaksud menggunakan tongkat pancingnya. Pola komunikasi berbasis lagu ini efektif menjadi pemandu aktivitas yang membuat anak usia 3–4 tahun tetap fokus mengikuti alur permainan tanpa merasa sedang diperintah secara kaku.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa metode bernyanyi membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Anak lebih mudah berkonsentrasi, tidak cepat merasa bosan, serta lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga menjelaskan bahwa pengulangan lagu membantu anak mengingat nama dan bunyi huruf tanpa merasa sedang belajar secara formal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Bernyanyi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan huruf. Faktor tersebut meliputi penggunaan media pembelajaran yang menarik berupa kartu huruf, pohon huruf, dan permainan pancing huruf, kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta antusiasme anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain faktor pendukung, ditemukan pula beberapa hambatan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, beberapa anak masih mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar sehingga perhatian mereka sesekali beralih ketika menunggu giliran bermain. Selain itu, kemampuan setiap anak dalam mengenali huruf tidak sama sehingga guru perlu memberikan pendampingan yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing anak. mengatasi hambatan tersebut dengan mengulang lagu secara perlahan, memberikan contoh secara langsung, serta mendampingi anak yang masih mengalami kesulitan mengenali huruf. Guru juga mengombinasikan kegiatan bernyanyi dengan permainan agar perhatian anak kembali terfokus pada pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode bernyanyi tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan lagu, tetapi juga oleh kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran serta kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sesuai karakteristik anak usia dini.

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Huruf Vokal pada Anak Usia 3–4 Tahun di KB Nurul Huda

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode bernyanyi di KB Nurul Huda dilakukan melalui kegiatan yang mengintegrasikan lagu, media visual, dan permainan edukatif. Guru tidak hanya mengajak anak menyanyikan lagu huruf vokal, tetapi juga mengombinasikannya dengan penggunaan kartu huruf, pohon huruf, serta permainan

pancing huruf sebagai media pembelajaran. Kegiatan tersebut disesuaikan dengan karakteristik anak usia 3–4 tahun yang lebih mudah belajar melalui aktivitas bermain dan pengalaman langsung.

Lagu yang digunakan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut.

Buka mulutnya A A A (sambil menunjukkan huruf A)

Mana giginya I I I

Maju mulutnya U U U

Mana senyumnya E E E

Bulat mulutnya O O O

Ini huruf vokal A I U E O.

Analisis teoretis terhadap fleksibilitas guru dalam memodifikasi tempo lagu secara spontan menunjukkan pentingnya strategi *scaffolding* yang adaptif dalam pendidikan anak usia dini. Ketika guru memperlambat ketukan musik dan memperjelas artikulasi saat anak keliru membedakan huruf, guru sedang melakukan penyesuaian intensitas stimulus sesuai dengan batas kemampuan pemrosesan informasi anak (*zone of proximal development*) [3], [15]. Modifikasi lagu secara *real-time* ini membuktikan bahwa metode bernyanyi dalam penelitian kualitatif ini tidak diterapkan sebagai kurikulum yang kaku, melainkan sebagai instrumen kendali kelas yang dinamis. Melalui perlambatan ritme ini, anak usia 3–4 tahun diberikan ruang kognitif yang lebih longgar untuk mencerna kembali perbedaan struktural antar-simbol huruf, sehingga proses koreksi kesalahan terjadi secara halus tanpa merusak suasana bermain yang telah terbangun.

Selain kegiatan bernyanyi, guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan sederhana mengenai huruf yang telah dipelajari, kemudian melanjutkan pembelajaran melalui permainan pancing huruf. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan permainan tersebut membuat suasana belajar menjadi lebih menarik. Anak terlihat lebih aktif mengikuti setiap kegiatan dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hasil kegiatan pembelajaran memperlihatkan bahwa perpaduan metode bernyanyi dengan media konkret tidak hanya mengajak anak bernyanyi, tetapi juga melibatkan kegiatan melihat, mendengar, berbicara, dan bermain dalam satu rangkaian pembelajaran. Kegiatan tersebut sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang membutuhkan pembelajaran yang konkret, menyenangkan, dan melibatkan pengalaman langsung [1], [19].

penelitian ini sejalan dengan pendapat Ahokas et al. [13] yang menyatakan bahwa ritme dan musik dapat mendukung perkembangan literasi awal anak melalui pengulangan bunyi dan irama. Selain itu, penggunaan media visual berupa kartu huruf dan pohon huruf membantu anak menghubungkan simbol huruf dengan bunyinya sehingga proses pengenalan huruf menjadi lebih bermakna [9], [24]. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Moeslichatoen [20] yang menyatakan bahwa metode bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Bernyanyi di KB Nurul Huda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi memberikan dampak positif terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia 3–4 tahun. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak mampu mengikuti lagu huruf vokal dengan baik, menyebutkan nama huruf yang dipelajari, serta menunjukkan huruf sesuai instruksi guru [2]. Anak juga tampak lebih percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan mengenai huruf setelah kegiatan bernyanyi dilakukan secara berulang.

Penggunaan lagu yang dipadukan dengan media kartu huruf, pohon huruf, dan permainan pancing huruf membantu anak lebih mudah mengingat bentuk dan bunyi huruf. Pengulangan lirik lagu yang dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran memperkuat daya ingat anak terhadap huruf vokal sehingga proses pengenalan huruf berlangsung secara bertahap tanpa memberikan tekanan kepada anak [6]. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan membuat anak lebih fokus mengikuti pembelajaran hingga kegiatan selesai.

Lebih lanjut, respons adaptif anak terhadap instruksi memancing yang dikemas lewat lagu *Mancing huruf apa sekarang?* menunjukkan adanya sinkronisasi antara fungsi bahasa (*auditori*) dan tindakan (*motorik*). Bagi anak usia 3–4 tahun, perintah verbal konvensional yang bersifat searah cenderung memicu kejenuhan. Sebaliknya, instruksi berbasis nada (*instructional song*) mengubah sebuah perintah menjadi sebuah tebak-tebakan musik yang menantang. Dampak psikologisnya tecermin dari munculnya gerakan tubuh spontan seperti membulatkan mulut atau membentuk

jari lingkaran saat menyanyikan huruf 'O'. Secara psikolinguistik, ekspresi kinestetik ini menandakan bahwa anak menginternalisasi simbol huruf vokal melalui seluruh indra tubuh mereka (*embodied cognition*). Pengalaman belajar yang terwujud secara fisik ini memperkuat rekaman bentuk huruf dalam memori jangka panjang, sehingga meningkatkan rasa percaya diri anak ketika berhasil memancing huruf yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, metode bernyanyi membuat anak lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika guru hanya menggunakan penjelasan secara lisan. Anak tampak lebih aktif menjawab pertanyaan, berani mencoba memancing huruf yang diminta guru, serta antusias mengikuti setiap rangkaian kegiatan pembelajaran. Hal ini memperlihatkan bahwa metode bernyanyi tidak hanya membantu anak mengenal huruf, tetapi juga mendorong motivasi belajar dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf tertentu, seperti huruf U dan O, serta terdapat anak yang mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar. Perbedaan kemampuan setiap anak menyebabkan guru perlu memberikan pendampingan yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mengulang lagu secara perlahan, memberikan contoh secara langsung, serta mendampingi anak yang masih mengalami kesulitan hingga mampu mengenali huruf dengan benar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari[18], Kamtini dan Sitompul [21], serta Hariyanti et al. [23] yang menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi membantu anak dalam mengenal huruf. sekaligus meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan bernyanyi yang dilakukan secara berulang, anak lebih mudah mengingat nama dan bunyi huruf karena pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian, metode bernyanyi dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan keaksaraan awal pada anak usia dini.

IV. KESIMPULAN

Penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 3–4 tahun di KB Nurul Huda membantu anak mengenal bentuk dan bunyi huruf secara lebih menyenangkan. Melalui pengulangan lagu yang dipadukan dengan media visual yang konkret seperti kartu huruf, pohon huruf, dan permainan pancing huruf, anak menjadi lebih aktif, antusias, serta lebih mudah mengingat lambang vokal yang diajarkan. Respons anak menunjukkan konsistensi perhatian dan partisipasi yang tinggi dalam proses pembelajaran tanpa adanya tekanan formal. Meskipun terdapat kendala internal berupa konsentrasi anak yang mudah terdistraksi lingkungan, guru mampu mengatasinya melalui strategi modifikasi permainan, repetisi tempo lagu secara perlahan, serta pendampingan langsung secara individual. Berdasarkan hasil penelitian, metode bernyanyi yang dipadukan dengan berbagai media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengenalkan keaksaraan awal pada anak kelompok bermain. Melalui kegiatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, serta mendukung kemampuan anak dalam mengenal huruf.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, guru kelas, serta seluruh pihak di KB Nurul Huda yang telah memberikan izin, bantuan, dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran anak usia dini.

REFERENSI

- [1] C. J. McLachlan and A. W. Arrow, *Literacy in the Early Years: Reflections on International Research and practice*. Singapore: Springer, 2017.

- [2] Kemendikbudristek, "Permendikbud ristik nomor 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah, 2022."
- [3] Z. S. Shan, L. C. Luen, and T. T. Yin, "Gamified Teaching Design for Early Childhood Musical Literacy: A Concept Paper," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, vol. 13, no. 3, pp. 829–837, 2024, doi: 10.6007/IJARPED/v13-i3/21748.
- [4] UNESCO, "Born to Learn: Improving Literacy and Numeracy outcomes in sub-Sahara Africa," UNESCO, Paris, 2023.
- [5] S. B. Piasta, S. Park, L. R. Fitzgerald, and H. A. Libnoch, "Young children's alphabet learning as a function of instruction and letter difficulty," p. 102113, 2022, doi: 10.1016/J.lindif.2022.102113.
- [6] R. Wulandari, "Profil Lagu untuk Anak Usia Dini," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 02, pp. 70–81, 2021, doi: 10.31849/paud-lectura.v4i02.5952.
- [7] C. N. Aulina, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak usia Dini*. Umsida Press, 2019. doi: 10.21070/2019/978-623-7578-09-3.
- [8] N. alif Madinah and C. N. Aulina, "Role Play Center Model Develops Early Childhood Language Skills," *Academia Open*, vol. 10, no. 1, Jun. 2025, doi: 10.21070/acopen.10.2025.12178.
- [9] A. Miftahul Jannah, "Pengaruh Metode Bernyanyi sambil Membaca terhadap Kemampuan Mengenali Huruf Vokal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Hidayatullah Surabaya," *Jurnal Golden Age*, pp. 12–23, doi: <https://doi.org/10.29408/goldenage.v9i1.30754>.
- [10] M. Ilham, "Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Upaya Pengenalan Huruf Alfabet bagi anak Usia 4-5 Tahun di RA Thariqul 'Izzah,'" Indonesia, 2024.
- [11] Kemendikbudristek, "Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini," 2022.
- [12] F. Nasution, S. Rahmah, and A. Yani, "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 3, pp. 1–10, 2025.
- [13] J. R. Ahokas, S. Saarikallio, G. Welch, T. Parviainen, and J. Louhivuori, "Rhythm and Reading : Connecting the Training of Musical Rhythm to the Development of Literacy Skills," vol. 53, no. 4, pp. 999–1012, 2025, doi: 10.1007/s10643-024-01654-4.
- [14] N. Aisyah, H. Herlina, M. Bachtiar, and W. Wahira, "Penerapan Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal pada anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, vol. 3, no. 2, pp. 74–86, 2025.
- [15] M. S. Barrett and G. F. Welch, *The Oxford Handbook of Early Childhood learning and Development in Music*. Oxford: Oxford University Press, 2023.
- [16] S. Young and B. Ilari, *Music in Early Childhood : Multi-disciplinary Perspectives and Inter-disciplinary Exchanges*. Cham: Springer, 2019. doi: 10.1007/978-3-030-17791-1.

- [17] W. E. Amalia, "Pengaruh Metode Bernyanyi Alphabet terhadap Kemampuan Membaca Huruf pada Anak Prasekolah di TKM. NU 160 Kartini Jabon Kabupaten Sidoarjo," Mojokerto, 2024. [Online]. Available: <https://repositori.ubs-ppni.ac.id/xmlui/handle/12345678/2559>
- [18] M. Sari, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Mengenal Huruf Abjad di PAUD Cerdas Ceria," 2023, pp. 166–179.
- [19] S. Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- [20] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- [21] K. Kamtini and F. A. Sitompul, "Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 141, 2019.
- [22] M. F. Bahtiar, H. A. Siregar, and S. Resti, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Mengenal Huruf Abjad di PAUD Cerdas Ceria Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Serang," *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal*, vol. 11, no. 1, p. 17, 2025.
- [23] W. Hariyanti, W. D. Palupi, Wijati, W. N. Astutik, and W. Astutik, "Efforts to Improve Learning Outcomes of Alphabet Recognition through the Singing Method with Letter Cards," *Etnopedagogi : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 2, no. 1, pp. 123–134, 2025, doi: 10.62945/etnopedagogi.v2i1.575.
- [24] S. F. Yani, B. H. Prayogo, and T. Suwargono, "Penerapan Lagu Vowels untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 31," *Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 273–282, 2025, [Online]. Available: <https://researchgate.net>
- [25] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.